

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS X SMAN 1 PANTAN CUACA KABUPATEN GAYO LUES

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ISTIKA WAHYUNI

NIM. 140201086

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM
BANDA ACEH 2019 M/1440H**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS X SMAN 1 PANTAN CUACA KABUPATEN GAYO LUES

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ISTIKA WAHYUNI
NIM. 140201086

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

Pembimbing II



Sri Astuti, S.Pd.I MA
NIP. 198209092006042001

**PAI PADA SISWA KELAS X SMAN 1 PANTAN CUACA
KABUPATEN GAYO LUES**


SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

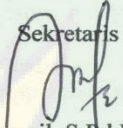
Pada Hari/Tanggal : Senin, 7 Januari 2019 M
1 Jumadil Awal 1440

Panitia Unjian Munaqasyah Skripsi

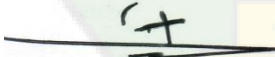
Ketua


Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP.195903091989031001


Sekretaris


Ismail, S.Pd.I
NIP.

Penguji I


Sri Astuti, S.Pd., I.MA
NIP.198209092006042001

Penguji II


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP.197403271999031005

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP.195903091989031001

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istika Wahyuni
NIM : 140201086
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan *Model Numbered Heads Together* Untuk Peningkatan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas x di SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

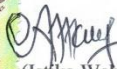
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 28 November 2018


(Istika Wahyuni)
NIM: 140201086

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoma kepada translitera ‘Ali ‘Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dr	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. *Vokal Tunggal*

..... (fathah) = a misalnya, حدث di tulis *hadatha*
 (kasrah) = i misalnya, وقف di tulis *waqifa*
 (dhommah) = u misalnya, روي di tulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*

(ي) (fathah dan alif) = ay, misalnya, بين di tulis *bayna*
 (و) (kasrah dan waw) = aw, misalnya, يوم di tulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis diatas)
 (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis diatas)
 (و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: () (موقوف, معقول) di tulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafah al-ūlā*.

Sementara *tā marbutah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تہافت الفلاسفة, بليل الانبياء, منا: هج الادلة)

di tulis *Tahāfut al-Falāsīyah, dalil al-Ināyah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السلامية) di tulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس الكشف, ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasinya dengan (*'*), misalnya: ditulis *malai'ikah* جزي ditulis *juzi*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختر اع ditulis *ikhtira*.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya karena atas izin-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada siswa kelas X SMAN I Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”.

Shalawat bertangkaikan salam penulis sanjung sajikan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabat beliau yang telah bersusah payah membawa ummatnya dari kegelapan menuju dunia yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Muslim Razalali, SH.,M. Ag Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry juga selaku penasehat akademik dan pembimbing I dan Ibu Sri Astuti, S.Pd.I MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

pengarahan, kritik dan saran serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag yang telah memberikan kelancaran saat penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
4. Kepada keluarga besar serta Ismail Al- Pantani dan Rina Mahara yang telah banyak membantu dalam segala hal dan memberikan motivasi serta semangat yang tiada hentinya bagi penulis
5. Kepada Putri Khairani Agustini, Hasyura Ayona Hutabarat dan teman-teman IMUT angkatan 2014 serta Mahasiswa PAI angkatan 2014, teman-teman dan semua pihak yang telah memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sungguh penulis tidak mampu membalas semua kebaikan, motivasi serta semangat yang telah ibunda, bapak dan ibu serta teman-teman berikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca

secara khusus. Akhir kata kesempurnaan hanyalah milik-Nya sang pencipta Allah SWT dan segala kekurangan hanyalah milik hamba-Nya.

Banda Aceh 5 Januari 2019
Penulis

Istika Wahyuni
NIM. 140201086



ABSTRAK

Nama : Istika Wahyuni
Nim : 140201086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Siswa Kelas X SMAN I Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues
Tanggal Sidang : 25 November 2018
Tebal Skripsi : 83 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd.I MA
Kata Kunci : Penerapan Model NHT, Peningkatan Prestasi Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya guru yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan ketika belajar dan mengurangi minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang berdampak pada prestasi siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Numbered Heads Together* (NHT).. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas guru pada pembelajaran PAI dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together* di kelas X SMAN I Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues? (2) Bagaimana peningkatan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN I Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*? (3) Bagaimana respon siswa saat belajar PAI dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas X SMAN I Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues?. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Aktivitas guru meningkat 30 % , pada siklus I 60, 75 % menjadi 90, 75 % pada siklus II, aktivitas siswa meningkat 22, 88 % , pada siklus I 65, 62 % menjadi 88, 5 % pada siklus II, (2) Prestasi siswa meningkat dari siklus I 33, 33 % menjadi 88, 5 % pada siklus II. (3) Respon siswa yang menyatakan sangat setuju adalah 19, 25 % , setuju 55, 23 % , tidak setuju 20 % dan sangat tidak setuju 5, 23 % terhadap penerapan model pembelajaran NHT. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran mampu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

OUTLINE/MUATAN ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	13
1. Tujuan Penerapan <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	14
2. Langkah-langkah Penerapan <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	18
B. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar	18
2. Prinsip-prinsip Belajar	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
Penelitian Tindakan Kelas	31

C. Subjek Penelitian Tindakan Kelas	31
D. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas	31
E. Teknik Pengumpulam Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pedoman Penulisan	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Aktivitas Guru Saat Melaksanakan Model <i>Numbere Heads Together</i>	40
C. Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 1 Pantan Cuaca	59
D. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	68
E. Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77

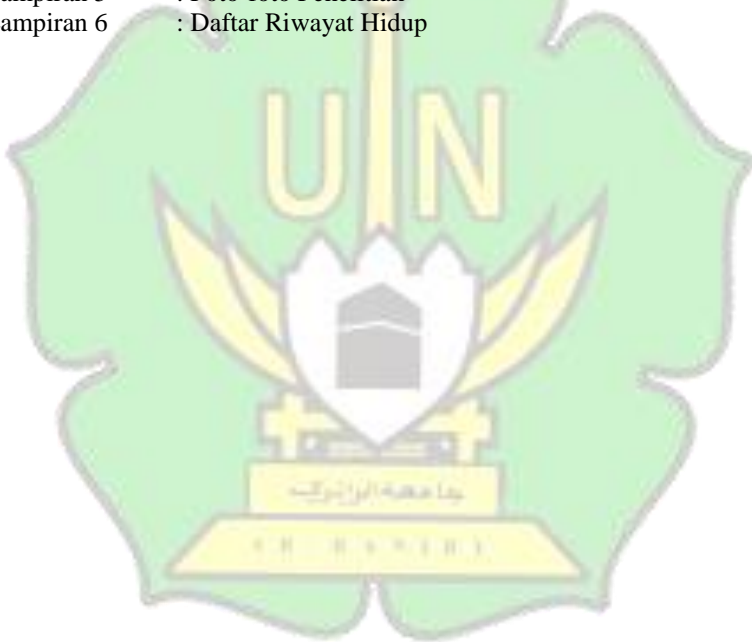
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4. 1 Identitas Sekolah SMAN 1 Pantan Cuaca
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pantan Cuaca
Tabel 4. 3 Jumlah Guru dan Pegawai di SMAN 1 Pantan Cuaca
Tabel 4. 4 Jumlah Siswa dan Siswi SMAN 1 Pantan Cuaca
Tabel 4. 5 Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Tabel 4. 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II
Tabel 4. 7 Tabel Peningkatan Observasi Guru
Tabel 4. 8 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Tabel 4. 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus II
Tabel 4. 10 Tabel Peningkatan Observasi Siswa
Tabel 4. 11 Prestasi Belajar Siswa Siklus I (*Free Tes*)
Tabel 4. 12 Prestasi Belajar Siswa Siklus I (*Post Tes*)
Tabel 4. 13 Hasil Belajar Siswa Siklus I (*Free Tes*)
Tabel 4. 14 Hasil Belajar Siswa siklus II (*Post Tes*)
Tabel 4. 15 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa
Tabel 4. 16 Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran NHT
Tabel 5. 17 Lembar Peningkatan Observasi Aktivitas Guru, Siswa dan Peningkatan Prestasi Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Surat Keterangan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Pantan Cuaca
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian (RPP, LKS, Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa, Soal Tes dan Angket)
- Lampiran 5 : Foto-foto Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Guru menyampaikan Apersepsi
Gambar 2 : Guru memotivasi siswa
Gambar 3 : Guru menjelaskan Materi Pelajaran
Gambar 4 : Siswa duduk berkelompok
Gambar 5 : Guru membagikan LKS
Gambar 6 : Siswa mengerjakan LKS
Gambar 7 : Nomor yang ditunjuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya
Gambar 8 : Guru membagikan soal evaluasi
Gambar 9 : Evaluasi, pembelajaran berakhir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aspek pendukung. Selain guru dan siswa sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar penerapan model yang tepat dalam pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti.² Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.³

¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2015), h. 7.

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 45.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan di dalam sebuah kelas agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diterapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴ Dalam proses belajar mengajar, guru dan model pembelajaran sangat berperan penting guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, guru harus menguasai model yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran kooperatif dimana siswa akan belajar secara berkelompok dan semua siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya.⁵ Dalam karya ilmiah ini model pembelajaran yang ingin penulis terapkan ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu salah satu model pembelajaran dimana para siswa akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5

⁴ Darmandi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet. I, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 42.

⁵ Robert E. Slavin, *cooperative learning*, Cet. IV, (Bandung: Nusa Media, 2009), h. 10.

orang pada setiap kelompok yang bertujuan untuk saling membantu dalam mempelajari dan menjawab materi yang berkaitan.

Penerapan model NHT menuntut siswa berperan aktif selama proses pembelajaran dimana siswa akan berinteraksi dengan siswa lainnya. Siswa tidak hanya menerima materi yang disajikan oleh pendidik, akan tetapi siswa akan berusaha memahami sendiri dengan cara bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau tentang materi yang berkaitan yang sedang diajarkan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang penulis lakukan di kelas X SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung pasif dikarenakan siswa hanya menerima materi pelajaran yang disampaikan guru melalui metode ceramah dan diskusi biasa, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Hal ini mengakibatkan berkurangnya keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengakibatkan menurunnya prestasi siswa yang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa.

Dengan demikian, berdasarkan observasi rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pantan Cuaca Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues disebabkan beberapa faktor, yaitu:

1. Kurangnya media pendukung proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan dan

tidak berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar siswa menjadi tujuan utama yang harus diperhatikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Berhasil atau tidaknya pembelajaran bergantung pada guru dan cara guru tersebut menyampaikan materi. Oleh sebab itu, penerapan media yang tepat akan sangat membantu keberhasilan pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Peningkatan Prestasi Belajar PAI Pada Tema Riba Pada Siswa Kelas X Sman 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru pada pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* di kelas X SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar PAI siswa kls X SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten gayo Lues dengan

menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*?

3. Bagaimana respon siswa saat belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas x SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru saat mengajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues dengan menggunakan model *Numbered Heads Together*.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar PAI siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap bagaimana proses penetapan model belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten

Gayo Lues, sehingga hasil penelitian tersebut memberikan sumbangan baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini akan menambah *Khasanah* pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang penerapan model-model pembelajaran pada bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang pendidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat memperoleh wawasan serta gambaran baru mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam semakin menyenangkan.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Sebagai bahan referensi, masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan supervisi agar kegiatan belajar mengajar lebih optimal dan hasil belajar siswa meningkat.
- 3) Menciptakan kerjasama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari beberapa penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan pada masing-masing hasil penelitian. Objek penelitian maupun kesimpulan yang di peroleh. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan *Numbered Heads Together* yang penulis jadikan sebagai bahan acuan. Berikut ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Skripsi Riska Anizar jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam Peningkatan partisipasi Aktif Belajar Fiqh pada siswa kelas VIII MTs Darussyari'ah Banda Aceh. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa penggunaan Model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa dalam belajar Fiqh yang mengalami peningkatan antara siklus I dan II, pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 72,91 % sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai 85,41 %. Perubahan persen pada nilai ini

membuktikan bahwa aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada saat kelas berlangsung.

Skripsi Delvita Ariyana jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Penggunaan Materi Zakat pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII MTsS Samahani. Pada skripsi ini juga dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang meningkat pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 62, 50% dan pada siklus kedua yaitu 81, 50% . Respon siswa sangat baik terhadap model pembelajaran ini.

Adapun yang menjadi perbedaan skripsi penulis dengan skripsi peneliti sebelumnya ialah tempat dan waktu yang berbeda dan skripsi yang penulis lakukan lebih menekankan pada peningkatan prestasi siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung sedangkan peneliti sebelumnya menekankan pada hasil belajar siswa.

C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, penulis memberikan penjelasan tentang beberapa kata istilah yang terdapat pada judul antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “tetap” yang artinya bertetap, berukir “Penerapan” adalah pemasangan, penggunaan, perihal mempraktikkan. Kata penerapan sama halnya dengan pengertian kata pelaksanaan yaitu perbuatan atau usaha yang dilaksanakan untuk mencapai rencana atau teori tertentu⁶. Penerapan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah penggunaan *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Soekarno, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara

⁶ WJS. Poarwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 553.

sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.⁷ Model pembelajaran yang penulis maksud dalam karya ilmiah ini adalah *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama yaitu merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁸

3. Peningkatan

Istilah “peningkatan” berasal dari kata “tingkat” atau “taraf”. Taraf berarti tingkat atau tinggi rendahnya suatu hal atau benda. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, taraf mengandung makna tingkatan, mutu tinggi rendahnya.⁹

Adapun peningkatan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang ingin dibuktikan apakah terjadi perubahan atau peningkatan belajar dalam Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

4. Prestasi Belajar PAI

Prestasi adalah hasil atau pencapaian atas suatu usaha yang telah dilakukan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia

⁷ Trinto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 22.

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*...h. 82.

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...h. 143.

pengertian prestasi adalah “hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan”.¹⁰ Sedangkan belajar Menurut pengertian secara psikologis, merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Jadi belajar merupakan proses untuk seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat untuk menyiapkan seseorang dalam menghadapi kehidupan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 1998), h. 116

¹¹ Slameto, *Belajar&Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹²

Prestasi belajar yang penulis maksudkan adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMAN 1 Pantan Cuaca dengan megunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cerminan Kepribadian.



¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹³ Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok dan bekerja sama dalam kelompok tersebut.

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Numbered heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan anak didik.¹⁴

Struktur yang dikembangkan oleh Spenser Kagan ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individual. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk

¹³ Trianto, *Mendesain Model...*,h. 82.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru&Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 405.

meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial.¹⁵

1. Tujuan Penerapan *Numbered Heads Together* (NHT)

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu:

- a. Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.¹⁶

Tujuan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah untuk menjadikan siswa sebagai makhluk sosial yang

¹⁵ Ibrahim, M, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 2.

¹⁶ Ibrahim M, dkk, *Pembelajaran Kooperatif...h. 25*.

mempunyai rasa ingin tolong menolong dalam segi hal kebaikan. Adapun ciri-ciri belajar kooperatif yaitu:

- a. Belajar bersama dengan teman dalam kelompok kecil
- b. Saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok
- c. Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat
- d. Berbagi tanggung jawab
- e. Menekankan pada tugas dan kebersamaan
- f. Membentuk keterampilan sosial¹⁷

Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:



Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu

¹⁷ Tukiran Taniredja, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 59.

kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” (QS: Al-Maidah:2)

Ayat di atas memerintahkan manusia untuk selalu tolong menolong dalam hal kebaikan salah satunya ialah dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu ayat ini dapat dikaitkan dengan model pembelajaran tipe NHT. Dimana siswa diajarkan dalam kelompok-kelompok kecil dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tujuan penerapan NHT yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan rasa sosial pada diri siswa sehingga selalu timbul perasaan ingin tolong-menolong terhadap sesama lainnya.

2. Langkah-langkah Penerapan.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks *Numbered Heads Together* (NHT), fase-fase tersebut adalah:

a. Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-4 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. Fase 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa”? atau berbentuk arahan,

misalnya “pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di pulau sumatra.”

c. Fase 3: Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.¹⁸

d. Fase 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- 3) Menyenangkan siswa dalam belajar.
- 4) Mengembangkan sikap positif siswa.
- 5) Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa.
- 6) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- 7) Mengembangkan rasa percaya diri siswa.
- 8) Mengembangkan rasa saling mengerti.
- 9) Serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.¹⁹

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*h. 83.

- b. Kekurangan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)
1. Sulit membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerjasama secara harmonis.
 2. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalkan materi yang urgen atau suntantif, tetapi materi yang kurang penting.
 3. Anggota kelompok yang malas mungkin saja menyerahkan segala-galanya pada ketua kelompok.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu dari kata “*prestatie*”,²⁰ kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”.²¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah “hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan”.²² Prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah kita lakukan dalam hal apapun.

¹⁹Trianto, *Mendesain Model...*h. 93.

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional; Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 2.

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 1998), h.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang biasanya diketahui setelah melakukan evaluasi setelah pembelajaran.

Prestasi belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau

²³ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

subjek tertentu.²⁴ Prinsip yang penulis maksudkan adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir maupun bertindak dalam proses belajar mengajar. Berikut beberapa prinsip belajar:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan dalam belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional;
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;

²⁴ *Pengertian Prinsip* (website) prinsip-Wiki Pedia Bahasa Indonesia Diakses 8 Agustus 2018.tersedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/prinsip>

- 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan;
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 - 2) Repetisi, dalam belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.²⁵
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
- Meningkatnya prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat dogolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan

²⁵ Slameto, *Belajar & Faktor ...*.h. 27.

faktor ekstern.²⁶ Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri setiap siswa sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

a. Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat dapat didefinisikan, kemampuan seseorang (individu) dalam menggerakkan sumber daya baik fisik, mental, maupun spiritual, untuk pemeliharaan dan keuntungan dirinya sendiri di masyarakat dimanapun ia berada.²⁷

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

²⁶ Slameto, *Belajar & Faktor...*h. 54.

²⁷ Atik Sriwulandari, *Sehat Atik Sriwulandari Dosen Fakultas Kedokteran*, diakses pada tanggal 17 Agustus 2018 dari situs <http://download.portalgaruda.org/article>

2) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor yang termasuk ke dalam golongan faktor psikologis, diantaranya:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru.²⁸ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang intelegensinya rendah.

b) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah perasaan ingin tau, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu.²⁹ Minat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena dengan minat yang kuat siswa akan terus-menerus mempelajari hal yang ia senangi dan

²⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1976), h. 73.

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 101.

akan membawa dampak baik bagi prestasi siswa.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Dari uraian di atas jelaslah bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat dalam belajarnya itu.³⁰ Materi yang diajarkan akan lebih mudah dipahami siswa jika sesuai dengan bakat yang ia miliki.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran

³⁰ Slameto, *Belajar & Faktor...*h. 57.

di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga. Westy Sumanto mengatakan bahwa “setiap orang tua haruslah selalu dapat membina hubungan baik dengan anaknya”.³¹ Orang tua harus

³¹ Westy Sumanto, *Psikologi Pendidikan*. (Malang: Binz Aksara, 1983), h. 47.

senantiasa membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal-hal positif.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.³² Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif dan mempengaruhi atau mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.

³² Slameto, *Belajar & Faktor...* h 69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas.³³

Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.³⁴ Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga peneliti menyebut penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

³³Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 08.

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 25.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki permasalahan selama proses belajar mengajar yang terjadi di dalam sebuah kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari tugas dan kegiatan sehari-hari dalam kelas.

Secara lebih rinci menurut Djunaedi Ghony tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks, dan/atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan, dalam masyarakat yang cepat berubah.³⁵

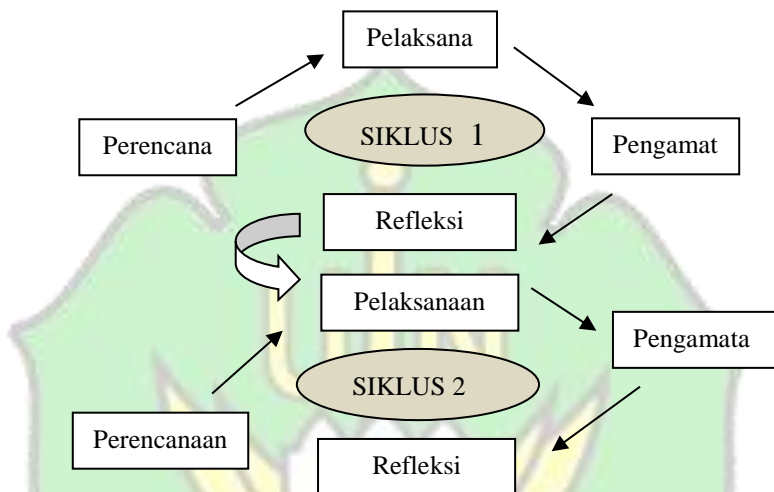
Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat aspek yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi.
2. Tindakan adalah yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijak sana.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data yang berupa kinerja proses belajar mengajar.

³⁵ Djunaedi Ghony, *Penelitian Tindakan...*h. 29.

4. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang di catat di dalam observasi.

Adapun siklus yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pada gambar berikut:



Gambar: 4 Siklus PTK Model Jhon Elliot ³⁶

Dalam pelaksanaan PTK harus melalui beberapa tahapan yang berbentuk siklus, tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal persiapan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan PTK,

³⁶ Hamid Darmadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Cet. I, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 209.

mulai dari bahan ajar, model pembelajaran, serta instrument dipersiapkan secara matang pada tahap perencanaan ini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari tahap awal yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ini berlangsung di dalam kelas dimana semua yang telah direncanakan akan dipraktikkan dengan harapan berupa meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

3. Pengamatan Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang telah dikembangkan oleh peneliti.

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat melalui tindakan yang sudah dilakukan. Kemudian penulis berdiskusi kembali dengan pengamat tentang implementasi rancangan tindakan serta mengevaluasi kembali masalah yang terdapat pada tindakan tersebut untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.³⁷

³⁷ Hamid Darmadi, *Desain dan...*h. 210-213.

Jadi penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di dalam sebuah kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut sekaligus untuk mencari solusi ataupun jawaban atas permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Pantan Cuaca, Jl. Takengon Blangkejeren. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 September 2018- 16 September 2018.

C. Subjek Penelitian Tindakan Kelas

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Pantan Cuaca tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 23 orang. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Pantan Cuaca.

D. Instrument Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument-instrumen penelitian. Instrument penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada penelitian. Berikut

ini merupakan uraian macam-macam instrument yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Lembar Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁸

2. Tes

Tes adalah salah satu instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa/i dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon siswa terhadap kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.³⁹ Angket tersebut

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*h. 203.

akan diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai dengan skala sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kegiatan yang diamati berupa aktivitas guru saat menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dimana pengisian lembar pengamatan ini dilakukan dengan cara menggunakan skor nilai dalam kolom dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Tes

Tes diberikan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten gayo Lues dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

3. Angket

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 194.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis, tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah. Adapun data yang dianalisis adalah:

1. Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk membatasi pengamat, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamat, ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajara yang diterapkan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam penelitian ini observasi aktivitas guru dan siswa diamati oleh dua orang pengamat, maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skor pengamat 1} + \text{skor pengamat 2})/2}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Riduan kriteria interpretasi penilaian hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat Baik.⁴⁰

2. Analisis Soal Tes

Tes diberikan pada awal pembelajaran atau pre tes dan juga post tes yang diberikan pada akhir pembelajaran yang dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

3. Analisis Angket

Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran Numbered Heads Together peneliti mengedarkan angket. Angket tersebut akan diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai yang dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Siswa yang menjawab Benar

N = Jumlah Siswa Keseluruhan

⁴⁰ Riduan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 41.

G. Pedoman Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues pada tanggal 28 September s.d 05 Oktober 2018, maka hasil yang penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

SMAN 1 Pantan Cuaca merupakan sekolah pertama dan satu-satunya saat ini yang berdiri di Kec. Pantan Cuaca yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal negeri yang mulai berdiri sejak tahun 2010 yang berada di bawah pimpinan Bapak H. Usman. Saat pertama kali didirikan ruang belajar dan ruang guru yang digunakan masih menumpang pada salah satu SMP yang berada di kecamatan Pantan Cuaca tersebut dikarenakan gedung untuk sekolah tersebut masih dalam proses pembangunan.

Sejak tahun 2011 siswa/i pindah dari gedung SMP dan mulai menempati ruang kelas sendiri yang terletak di desa Kenyaran. Jika dilihat dari letak geografisnya SMAN 1 Pantan Cuaca terletak diantar:

Sebelah Barat: Berbatasan dengan jalan

Sebelah Timur: Berbatasan dengan kebun warga

Sebelah Utara: Berbatasan dengan perumahan warga

Sebelah selatan: Berbatasan dengan perumahan warga

Saat ini SMAN 1 Pantan Cuaca berada di bawah pimpinan bapak Hayaddin, S.Pd. Sekolah yang baru berdiri beberapa tahun ini sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik dari segi kualitas pendidikan maupun kualitas bangunan. Sekolah ini juga sudah bisa bersaing dalam berbagai bidang dengan sekolah lainnya baik dalam pendidikan, kesenian, olah raga dan lain sebagainya.

1. Data Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMAN 1 Pantan Cuaca

No	Pemimpin Sekolah Saat ini	
1	Nama Kepala Sekolah: NIP Pangkat/Golongan	Hayaddin, S.Pd 19861110 201003 1 001 Penata / III.c
Identitas Sekolah		
2	Nama Sekolah NSS / NPSN Alamat: a. Desa b. Kecamatan c. Provinsi Tahun Pendirian Sekolah Tanah a. Luas tanah b. Status tanah Email Kode Pos Status Sekolah Akreditasi Sumber Listrik Kapasitas	SMA Negeri 1 Pantan Cuaca 3010615100014 / 10113610 Kenyaran Pantan Cuaca Aceh Tahun 2010 11.000 m ²

		Hibah sman15gayolues10@gmail.com 24659 Negeri B PLN 10 Ampere / 2200 Watt
--	--	---

Sumber Data: Tata Usaha SMAN I Pantan Cuaca

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan belajar-mengajar .

Berikut daftar sarana dan prasana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di SMAN 1 Pantan Cuaca pada table 4. 2

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pantan Cuaca

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang Kelas	4	Rusak Ringan
9	Mushala	1	Baik
10	Kantin	2	Baik
11	Toilet Guru	2	Baik
12	Toilet Siswa	1	Baik
13	Lapangan Bola Voli	1	Baik
14	Mes Guru	4	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMAN I Pantan Cuaca

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang terdapat pada SMAN 1 Pantan Cuaca belum memadai fasilitas seperti lab biologi atau lab komputer belum tersedia dan keadaan ruang kelas yang sudah mulai rusak juga berpengaruh terhadap kenyamanan belajar para siswa.

3. Data Guru dan Pegawai

Jumlah guru dan pegawai di SMAN 1 Pantan Cuaca saat ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari guru PNS dan Honor.

Tabel 4. 3 Jumlah Guru dan Pegawai di SMAN 1 Pantan Cuaca

No	Nama Guru	Bidang Studi	Jabatan
1	Hayaddin, S. Pd	-	Kepala Sekolah
2	Nina Nurfarida, S. Pd	Fisika	Wakil Kepala Sekolah
3	Fajrul Hadiana, S. Pd	Kimia	Kepala Lab + Aset
4	Mahmudin, S. Pd	-	KTU
5	Halimah, S. Pd	PPKN	PNS
6	Rohmad Purwanto, S. Pd	Bahasa Inggris	PNS
7	Sahidin, S. Pd	Bimbingan Konseling	Kepala Perpustakaan
8	Hasan, ST	-	PNS
9	Rajab Binahir, S. Pd	-	PNS
10	Adian, S. Pd	Bahasa Indonesia	Pembina Osis
11	Kalidun Susi, S. Pd	Sejarah	Pembina Osis
12	Faisal, S. Pd	Matematika	Honorer
13	Hawati, S. Pd	Biologi	Honorer
14	Rabi'atul Adawiyah, S. Pd	Bahasa Inggris	Honorer
15	Samsidar, S. Pd	Geografi	Honorer

16	Juraidah Alfiani, S. Pd	Kesenian	Honorer
17	Sanimarjana, S. Pd	Pendidikan Agama Islam (PAI)	Honorer
18	Mulyadi, S. Pd	TIK	Honorer
19	Abdul Manap, S. Pd	Penjaskes	Honorer
20	Kasmawati, SE	-	Honorer
21	Mariyani, S. Pd	-	Honorer
Jumlah		21	

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 1 Pantan Cuaca

4. Data Siswa

Tabel 4. 4 Jumlah Siswa dan Siswi SMAN 1 Pantan Cuaca

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	17	12	29
XI	20	12	32
XII IPA	7	12	19
XII IPS	12	7	19
Jumlah	56	43	99

(Sumber Data: Tata Usaha SMAN 1 Pantan Cuaca)

B. Aktivitas Guru Saat Melaksanakan Model *Numbered Heads Together*

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada tiap siklus peneliti bertindak sebagai guru pada hari jum'at tanggal 28 September 2018. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas X SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues tahun

ajaran 2018/2019. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu menjumpai wakil kepala sekolah pada tanggal 20 September 2018 dikarenakan kepala sekolah sedang berada di luar daerah. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Peneliti juga melakukan konsultasi sekaligus meminta izin dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas X untuk diberikan kesempatan melakukan penelitian menggunakan model *Numbered Heads Together*.

Sebelum memulai proses belajar mengajar peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan, seperti mempersiapkan instrument penelitian yang sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Adapun instrument yang digunakan adalah lembar observasi, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), angket serta soal evaluasi.

Hasil penelitian diperoleh dalam dua siklus pembelajaran yang berlangsung pada saat proses belajar mengajar di kelas X dengan rincian waktu 2 x 45 menit pada materi Mempetahankan Kejuuran Sebagai Cerminan Kepribadian. Dan Ibu sanimarjanah, S.Pd dan Samsidar, S.Pd menjadi pengamat saat peneliti melaksanakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Berikut uraian pelaksanaan tiap siklus:

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivita guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5: Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pengamat I	Pengamat II
1	Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam dan do'a	4	4
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru dan memotivasi siswa	2	2
	c. Guru melakukan perkenalan diri antar anggota kelompok	2	2
	d. Guru pembimbing menyampaikan tujuan diadakan model NHT	2	1
	e. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	2	1
	f. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 4 orang.	4	3
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan peranan anggota kelompok.	1	1
	b. Guru memberikan materi yang sama pada setiap kelompok	4	4
	c. Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	2	2

	d. Guru membagikan LKS	4	4
	e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja siswa secara kelompok	2	3
	f. Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	2	2
	g. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.	2	2
	h. Guru memberikan kesempatan untuk siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.	3	1
	i. Guru menyebutkan satu nomor dari salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang di berikan	3	3
	j. Guru memberikan kesempatan kepada satu nomor untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan di depan kelas.	3	4
3	Penutup		
	a. Guru mengklarifikasikan	3	2 1

	hasil diskusi siswa sekaligus menyampaikan materi		
b.	Guru memeberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	2	1
c.	Guru memberi tanggapan dari pertanyaan	2	2
d.	Guru mengklarifikasikan konsep jika ada masalah yang belum terselesaikan	3	2
e.	Guru memberikan kesimpulan secara umum.	2	4
	Guru menutup kegiatan.		
Jumlah		55	52
Nilai Rata-rata		2,5	2,36
Persentase		60,75 %	

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I di SMAN 1

Pantan Cuaca

Dalam penelitian ini observasi aktivitas guru diamati oleh dua orang pengamat, maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{(\text{skor pengamat 1} + \text{skor pengamat 2})/2}{\text{total skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{(2,5 + 2,36)/2}{4} \times 100\% \\
 &= \frac{4,86/2}{4} \times 100\% \\
 &= \frac{2,43}{4} \times 100\% \\
 &= \frac{243}{4} = 60,75\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

0% - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat Baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I di atas, dapat dipahami aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan cukup dengan persentase 60, 75%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* belum optimal, kemampuan guru dalam menyiapkan siswa dalam belajar dan kemampuan guru untuk menguasai kelas dan mengklarifikasi masalah, memotivasi serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran masih kurang.

2. Aktivitas guru pada siklus II

Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6: Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pengamat I	Pengamat II
1	Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam dan do'a	4	4
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru dan memotivasi siswa	3	3
	c. Guru melakukan perkenalan diri antar	4	3

	d. anggota kelompok Guru pembimbing menyampaikan tujuan diadakan model NHT	4	4
	e. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	4	4
	f. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 4 orang.	4	4
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan peranan anggota kelompok.	3	3
	b. Guru memberikan materi yang sama pada setiap kelompok	4	4
	c. Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	3	3
	d. Guru membagikan LKS	4	4
	e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja siswa secara kelompok	4	4
	f. Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	3	3
	g. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.	4	4

	h. Guru memberikan kesempatan untuk siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.	3	4
	i. Guru menyebutkan satu nomor dari salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang di berikan	4	3
	j. Guru memberikan kesempatan kepada satu nomor untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan di depan kelas.	4	4
3	Penutup		
	a. Guru mengklarifikasikan hasil diskusi siswa sekaligus menyampaikan materi	3	3
	b. Guru memeberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	3	3
	c. Guru memberi tanggapan dari pertanyaan	4	4
	d. Guru mengklarifikasikan konsep jika ada masalah yag belum terselesaikan	4	4
	e. Guru memberikan	3	4

	kesimpulan secara umum.		
	f. Guru menutup kegiatan.	3	
Jumlah		80	80
Nilai Rata-rata		3,63	3,36
Persentase		90,75 %	

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II di SMAN 1

Pantan Cuaca

Dalam penelitian ini observasi aktivitas guru diamati oleh dua orang pengamat, maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{(\text{skor pengamat 1} + \text{skor pengamat 2})/2}{\text{total skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{(80+80)/2}{4} \times 100\% \\
 &= \frac{7,26/2}{4} \times 100\% \\
 &= \frac{3,63}{4} \times 100\% \\
 &= \frac{363}{4} = 90,75\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

0% - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat Baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II di atas, dapat dipahami aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan sangat baik dengan persentase 90,75%, dan tabel

peningkatan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sudah optimal dan mengalami peningkatan sebanyak 30 % dimana pada siklus pertama persentase observasi aktivitas guru hanya 60, 75%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyiapkan siswa dalam belajar, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam memberikan kesempatan siswa untuk menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan yang telah diberikan serta kemampuan guru untuk menguasai kelas sudah sangat baik.

Tabel 4. 7: Tabel Peningkatan Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Pendahuluan			
	a. Guru mengucapkan salam dan do'a	8	8	-
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru dan memotivasi siswa	4	6	2
	c. Guru melakukan perkenalan diri antar anggota kelompok			
	d. Guru pembimbing menyampaikan tujuan diadakan model NHT	4	7	3
	e. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe	3	8	5

	<p><i>Numbered Heads Together (NHT)</i></p> <p>f. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 4 orang.</p>	3	8	5
		7	8	1
2	Kegiatan Inti			
	a. Guru menjelaskan peranan anggota kelompok.	2	6	4
	b. Guru memberikan materi yang sama pada setiap kelompok	8	8	-
	c. Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok			
	d. Guru membagikan LKS			
	e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja siswa secara kelompok	4	6	2
	f. Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	8	8	-

	g. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.	5	8	3
	h. Guru memberikan kesempatan untuk siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.	4	6	2
	i. Guru menyebutkan satu nomor dari salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang di berikan	4	8	4
	j. Guru memberikan kesempatan kepada satu nomor untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan di depan kelas.	4	7	3
		6	7	1

		7	8	1
3	Penutup			
	a. Guru mengklarifikasikan hasil diskusi siswa sekaligus menyampaikan materi	5	6	1
	b. Guru memeberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	3	6	3
	c. Guru memberi tanggapan dari pertanyaan			
	d. Guru mengklarifikasikan konsep jika ada masalah yag belum terselesaikan	5	8	3
	e. Guru memberikan kesimpulan secara umum.	4	8	4

	f. Guru menutup kegiatan.	7	7	-
		7	8	1
Jumlah		107	160	53
Peningkatan Persentase		30 %		

Sumber: Data Hasil Observasi Guru Siklus I dan II

Dari tabel peningkatan di atas dapat dilihat beberapa aktivitas guru yang mengalami peningkatan antara siklus I dan II seperti guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa yang mengalami peningkatan dan juga aktivitas guru saat membimbing siswa melakukan diskusi kelompok. Guru mengklarifikasikan hasil diskusi siswa sekaligus menyampaikan materi

3. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8: Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pengamat I	Pengamat II
1	Pendahuluan		
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa.	4	4
	b. Siswa menyimak guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran	2	3
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran	2	2
	d. Siswa membentuk kelompok sesuai	2	3

	arahan dari guru		
2	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mendengarkan penjelasan tentang prosedur pembelajaran dengan menggunakan model <i>numbered heads together</i>	3	2
	b. Siswa yang sudah dibagikan kelompok maju kedepan untuk megambil tugas berupa LKS yang diberikan oleh guru	3	3
	c. Siswa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS	3	2
	d. Setiap siswa mengikat nomor yang diberikan oleh guru di kepala masing masing	1	2
	e. Siswa mendengarkan aturan menjawab soal	2	2
	f. Nomor yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan yang diberikan	3	4
3	Penutup		
	a. Masing-masing kelompok siswa menyampaikan kesimpulan hasil diskusi	2	3
	b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	3	3
Jumlah		30	33
Nilai Rata-rata		2,5	2,75
Persentase		65,62%	

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I di SMAN 1
Pantan Cuaca

Dalam penelitian ini observasi aktivitas siswa diamati oleh dua orang pengamat, maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{(\text{skor pengamat 1} + \text{skor pengamat 2})/2}{\text{total skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{(2,5 + 2,75)/2}{4} \times 100\% \\ &= \frac{5,25 / 2}{4} \times 100\% \\ &= \frac{2,625}{4} \times 100\% \\ &= 65,62\%\end{aligned}$$

Keterangan:

0% - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat Baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan cukup dengan persentase 65,62%. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan II terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang aktif serta beberapa siswa yang merasa kesusahan untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengerjakan lembar kerja siswa secara bersama dan

siswa juga masih merasa bingung ketika diberikan arahan oleh guru tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

4. Aktivitas siswa pada siklus II

Aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9: Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pengamat I	Pengamat II
1	Pendahuluan		
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa.	4	4
	b. Siswa menyimak guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran	3	3
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran	3	4
	d. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru	4	4
2	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mendengarkan penjelasan tentang prosedur pembelajaran dengan menggunakan model <i>numbered heads together</i>	3	2
	b. Siswa yang sudah dibagikan kelompok maju kedepan untuk megambil tugas berupa LKS yang diberikan oleh guru	4	4
	c. Siswa melakukan diskusi	3	3

	kelompok dan mengerjakan LKS		
	d. Setiap siswa mengikat nomor yang diberikan oleh guru di kepala masing masing	4	3
	e. Siswa mendengarkan aturan menjawab soal	4	4
	f. Nomor yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan yang diberikan	4	4
3	Penutup		
	a. Masing-masing kelompok siswa menyampaikan kesimpulan hasil diskusi	3	4
	b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	4	3
	Jumlah	43	42
	Nilai Rata-rata	3,58	3,5
	Persentase	88,5 %	

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II di SMAN 1

Pantan Cuaca

Dalam penelitian ini observasi aktivitas siswa diamati oleh dua orang pengamat, maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{(\text{skor pengamat 1} + \text{skor pengamat 2})/2}{\text{total skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{(3,58 + 3,5)/2}{4} \times 100\% \\
 &= \frac{7,08/2}{4} \times 100\% \\
 &= \frac{3,54}{4} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 88,5 %

Keterangan:

0% - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat Baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan sangat baik dengan persentase 88,5 %. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan II terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa mulai akrab dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dimana siswa tidak merasa bingung lagi ketika mendengarkan arahan yang diberikan guru serta mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik serta siswa mampu bekerja sama dengan teman kelompok masing-masing dan saling bertukar pendapat serta mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) secara bersama. Untuk peningkatan pada aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10: Tabel Peningkatan Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Pendahuluan			
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa.	8	8	-
	b. Siswa menyimak guru menyampaikan motivasi dan tujuan	5	6	1

	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran	4	7	3
	d. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru	5	8	5
2	Kegiatan Inti			
	a. Siswa mendengarkan penjelasan tentang prosedur pembelajaran dengan menggunakan model <i>numbered heads together</i>	5	5	-
	b. Siswa yang sudah dibagikan kelompok maju kedepan untuk megambil tugas berupa LKS yang diberikan oleh guru	6	8	2
	c. Siswa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS	5	6	1
	d. Setiap siswa mengikat nomor yang diberikan oleh guru di kepala masing masing	3	7	4
	e. Siswa mendengarkan aturan menjawab	4	8	4

	f. soal Nomor yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan yang diberikan	7	8	1
3	Penutup			
	a. Masing-masing kelompok siswa menyampaikan kesimpulan hasil diskusi	5	7	2
	b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	6	7	1
	Jumlah	63	85	
	Persentase Peningkatan	22,88 %		

Sumber: Hasil Observasi AKtivitas Siswa Siklus I dan II

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa yang mengalami peningkatan antara siklus I dan II sebanyak 22,88 %. Adapun aktivitas yang mengalami peningkatan seperti siswa menyimak guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru dan siswa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS.

C. Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN I Pantan Cuaca

Peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi siswa yang dilakukan pada tanggal 28 September 2018 pada jam 08.00 s.d 9.30 Wib. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan pada tahap awal. Dalam pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru. Sebelum

pembelajaran dimulai guru membagikan soal pre tes kepada siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Peningkatan Prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Prestasi Belajar Siswa Siklus I (*pre Tes*)

No	Nama	Nilai	Ketuntasan (KKM ≥ 75)
1	Asmaini	60	Tidak Tuntas
2	Amris	70	Tidak Tuntas
3	Annisa	50	Tidak Tuntas
4	Devi Susanti	60	Tidak Tuntas
5	Dewi Sartika	60	Tidak Tuntas
6	Isna Seni Sartika	60	Tidak Tuntas
7	Iwannara	60	Tidak Tuntas
8	Irhamna	50	Tidak Tuntas
9	Laili	60	Tidak Tuntas
10	Mayang Sari	80	Tuntas
11	Minta Suraini	50	Tidak Tuntas
12	M. isa	70	Tidak Tuntas
13	M. Remaja	50	Tidak Tuntas
14	Nisna	60	Tidak Tuntas
15	Reda Wati	80	Tuntas
16	Rizki Aramiko	70	Tidak Tuntas
17	Rudini	80	Tuntas
18	Sahrizal Umri	70	Tidak Tuntas
19	Syarifuddin	60	Tidak Tuntas
20	Vivi Wahyuni	80	Tuntas
21	Julia Santika	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1350	

Rata-rata	64.286
Jumlah siswa tuntas	4
Jumlah siswa tidak tuntas	17
Persentase angka ketuntasan klasikal	14,285 %
Ketuntasan klasikal (KKM ≥ 75 %)	Tidak Tuntas

Sumber: Data Hasil Pree Tes siswa Siklus I kls x Pantan Cuaca

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

$$KS = \frac{3}{21} \times 100 \%$$

$$KS = 14,285 \%$$

Setelah memberikan soal pree tes guru melanjutkan pembelajaran. Pada tahap awal guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa kemudian menjelaskan materi tentang kejujuran. Setelah menyampaikan materi guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal sebagai evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan hasil dari evaluasi tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.12: Prestasi Belajar Siswa Siklus I (Post Tes)

No	Nama	Nilai	Ketuntasan (KKM ≥ 75)
1	Asmaini	60	Tidak Tuntas
2	Amris	80	Tuntas
3	Annisa	50	Tidak Tuntas
4	Devi Susanti	60	Tidak Tuntas
5	Dewi Sartika	80	Tuntas
6	Isna Seni Sartika	60	Tidak Tuntas
7	Iwannara	60	Tidak Tuntas

8	Irhamna	50	Tidak Tuntas
9	Laili	60	Tidak Tuntas
10	Mayang Sari	80	Tuntas
11	Minta Suraini	50	Tidak Tuntas
12	M. isa	70	Tidak Tuntas
13	M. Remaja	50	Tidak Tuntas
14	Nisna	60	Tidak Tuntas
15	Reda Wati	80	Tuntas
16	Rizki Aramiko	70	Tidak Tuntas
17	Rudini	80	Tuntas
18	Sahrizal Umri	70	Tidak Tuntas
19	Syarifuddin	60	Tidak Tuntas
20	Vivi Wahyuni	90	Tuntas
21	Julia Santika	80	Tuntas
Jumlah		1390	
Rata-rata		66, 19	
Jumlah siswa tuntas		7	
Jumlah siswa tidak tuntas		14	
Persentase angka ketuntasan klasikal		33, 33 %	
Ketuntasan klasikal (KKM ≥ 75 %)		Tidak Tuntas	

Sumber: Data Prestasi Belajar siswa Siklus I Kelas X SMAN

Pantan Cuaca

Persentase angka ketuntasan klasikal di analisis dengan

menggunakan rumus: $KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$

Keterangan: KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa dalam Kelas

$$KS = \frac{7}{21} \times 100 \%$$

$$KS = 33,33 \%$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pre tes hanya beberapa siswa yang mampu menjawab soal dengan benar dan mencapai KKM dengan nilai rata-rata 64,286 dengan persentase 14,285 % dan pada post tes siswa mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 66,19 dengan persentase 33,33 % hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum tuntas. Oleh sebab itu peneliti melakukan pembelajaran pada siklus kedua dengan langkah yang sama.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus kedua ini peneliti melaksanakan penelitian pada hari Jum'at 05 Oktober 2018 pada jam 08.00 sampai dengan 9.30 Wib. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai rancangan yang telah disiapkan pada tahap awal yaitu sesuai dengan RPP. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagikan soal pre tes kepada siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13: Hasil Belajar Siswa Siklus II (*Pre Tes*)

No	Nama	Nilai	Ketuntasan (KKM ≥ 73)
1	Asmaini	60	Tidak Tuntas
2	Amris	80	Tuntas
3	Annisa	50	Tidak Tuntas
4	Devi Susanti	60	Tidak Tuntas
5	Dewi Sartika	60	Tidak Tuntas
6	Isna Seni Sartika	80	Tuntas
7	Iwannara	50	Tidak Tuntas

8	Irhamna	60	Tidak Tuntas
9	Julia Santika	70	Tidak Tuntas
10	Laili	50	Tidak Tuntas
11	Mayang Sari	50	Tidak Tuntas
12	Minta Suraini	60	Tidak Tuntas
13	M. isa	70	Tidak Tuntas
14	M. Remaja	40	Tidak Tuntas
15	Nisna	70	Tidak Tuntas
16	Reda Wati	80	Tuntas
17	Rizki Aramiko	60	Tidak Tuntas
18	Rudini	60	Tidak Tuntas
19	Sahrizal Umri	80	Tuntas
20	Syarifuddin	60	Tidak Tuntas
21	Vivi Wahyuni	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1310	
Rata-rata		62,38	
Jumlah siswa tuntas		4	
Jumlah siswa tidak tuntas		17	
Persentase angka ketuntasan klasikal		19,05 %	
Ketuntasan klasikal (KKM ≥ 80 %)		Tidak Tuntas	

Sumber: Data Hasil Pree Tes siswa Kelas X SMAN I Pantan

Cuaca Siklus II

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

$$KS = \frac{4}{21} \times 100 \%$$

$$KS = 19,05 \%$$

Guru memberikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa kemudian menjelaskan materi pengantar tentang kejujuran.

Setelah menjelaskan materi guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan langkah-langkah:

1. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang berjumlah 4-5 orang
2. Guru membagikan LKS kepada siswa
3. Guru memanggil salah satu nomor dan nomor tersebut akan menjawab soal yang telah didiskusikan terlebih dahulu dengan kelompoknya
4. Guru menyimpulkan pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai guru membagikan kembali soal evaluasi atau post tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk melihat apakah pada siklus kedua siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dan hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14: Hasil Belajar Siswa siklus II (*Post Tes*)

No	Nama	Nilai	Ketuntasan (KKM ≥ 73)
1	Asmaini	90	Tuntas
2	Amris	100	Tuntas
3	Annisa	70	Tidak Tuntas
4	Devi Susanti	80	Tuntas
5	Dewi Sartika	80	Tuntas
6	Isna Seni Sartika	80	Tuntas
7	Iwannara	70	Tidak Tuntas
8	Irhamna	80	Tuntas
9	Julia Santika	80	Tuntas
10	Laili	90	Tuntas

11	Mayang Sari	80	Tuntas
12	Minta Suraini	80	Tuntas
13	M. isa	80	Tuntas
14	M. Remaja	60	Tidak Tuntas
15	Nisna	90	Tuntas
16	Reda Wati	100	Tuntas
17	Rizki Aramiko	80	Tuntas
18	Rudini	80	Tuntas
19	Sahrizal Umri	90	Tuntas
20	Syarifuddin	80	Tuntas
21	Vivi Wahyuni	90	Tuntas
Jumlah		1.730	
Rata-rata		82,38	
Jumlah siswa tuntas		18	
Jumlah siswa tidak tuntas		3	
Persentase angka ketuntasan klasikal		85,71 %	
Ketuntasan klasikal (KKM ≥ 75 %)		Tuntas	

Sumber: Data Hasil Evaluasi siklus II siswa kls x d SMAN I

Pantan Cuaca

Persentase angka ketuntasan klasikal di analisis

dengan menggunakan rumus: $KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$

Keterangan: KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa dalam Kelas

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

$$KS = \frac{18}{21} \times 100 \%$$

$$KS = 85, 71\%$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya beberapa siswa yang mencapai KKM saat menjawab soal *Free tes* dengan nilai rata-rata 62, 38 dengan persentase 19, 5 % . Sedangkan pada post tes banyak siswa yang mengalami peningkatan pada siklus kedua dan telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 82, 38 dengan persentase 85, 71 % . Hal ini dikarenakan peneliti telah memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus pertama yang dapat dilihat melalui lembar observasi guru pada siklus sebelumnya. Dan juga pada siklus kedua siswa sudah mulai akrab dan terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua menunjukkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sudah optimal.

Tabel 4. 15: Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1	Asmaini	60	90	30
2	Amris	80	100	20
3	Annisa	50	70	20
4	Devi Susanti	60	80	20
5	Dewi Sartika	80	80	-
6	Isna Seni Sartika	60	80	20
7	Iwannara	60	70	10
8	Irhamna	50	80	30
9	Julia Santika	80	80	-
10	Laili	60	90	30
11	Mayang Sari	80	80	-
12	Minta Suraini	50	80	30
13	M. Isa	70	80	10

14	M. Remaja	50	60	10
15	Nisna	60	90	30
16	Reda Wati	80	100	20
17	Rizki Aramiko	70	80	10
18	Rudini	80	80	-
19	Sahrizal Umri	70	90	20
20	Syarifuddin	60	80	20
21	Vivi Wahyuni	90	90	-
Jumlah		1390	1730	330
Persentase Peningkatan Ketuntasan Klasikal (KKM)		52,38 %		

Sumber: Data Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Prestasi siswa juga mengalami peningkatan antara siklus I dan II. Pada siklus II banyak siswa yang mampu menjawab soal dengan nilai yang sudah mencapai KKM. Adapun persentase peningkatan prestasi siswa dari siklus I ke Siklus II adalah sebanyak 52,38 %.

D. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Respon siswa terhadap model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16: Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran NHT

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentasi Respon Siswa (%)						
			SS	S	T	S	S	S	T
1	Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	11	9	1	-	52,38 %	42,85 %	4,76 %	-

	menyenangkan								
2	Sangat mudah memahami materi jika menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	4	15	2	-	19,04%	72,42%	9,52%	-
3	Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) tidak membosankan	3	14	4	-	14,28%	66,67%	19,4%	-
4	Model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran	1	5	10	5	4,76%	23,80%	47,61%	23,80%
5	Model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) ini sangat mudah untuk diterapkan	5	12	4	-	23,80%	57,14%	19,4%	-
6	Model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) tidak menghabiskan banyak waktu	-	15	6	-	-	71,42%	28,58%	-
7	Tidak Merasa bingung saat diberi arahan oleh guru tentang <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dalam proses pembelajaran	3	12	4	2	14,28%	57,14%	19,04%	9,52%
8	Tidak merasa takut ketika nomor di	2	10	6	3	9,52%	47,61%	28,58%	14,29%

	panggil tiba-tiba					%	61 %	56 %	28 %
9	Harus mendalami materi agar bisa menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan	7	12	2	-	33 , 33 %	57 , 14 %	9, 52 %	-
10	Merasa puas ketika direalisasikan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) sebagai model pembelajaran yang baru diterapkan	5	12	3	1	23 , 80 %	57 , 14 %	14 , 28 %	4, 76 %
Jumlah		41	11 6	42	11	19 5, 24 %	55 2, 32 %	20 0 %	52 , 38 %
Rata-rata		4,1	11 ,6	4, 2	1, 1	19 , 52 %	55 , 23 %	20 %	5, 23 %

Sumber: Hasil Respon siswa Terhadap Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.12 di atas merupakan hasil respon siswa kelas X yang terdiri dari 21 siswa, dimana 19, 25 % siswa yang sangat setuju 55, 23% siswa yang setuju, 20 % siswa yang tidak setuju, 5, 23% siswa sangat tidak setuju terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Heads*

Together dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mempertahankan keimanan sebagai cerminan kepribadian.

E. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 29 September sampai dengan 05 Oktober 2018 di SMAN I Pantan Cuaca penulis paparkan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penulis terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berlangsung selama dua kali pertemuan.

Peneliti melakukan penelitian untuk melihat bagaimana aktivitas guru saat menerapkan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dan juga prestasi belajar siswa yang dapat dilihat melalui hasil tes di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Penggunaan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PAI dapat menghilangkan kebosanan siswa dan menunjang minat siswa dalam belajar yang akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan analisis observasi aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase (90,75 %) yang mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase (60, 75 %). Persentase pada siklus kedua menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kemampuan untuk menerapkan model

Pembelajaran *Numbered Heads Together* dan juga guru mampu menguasai kelas dengan baik.

Selain mengamati aktivitas guru, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan melalui lembar observasi siswa. Dari hasil analisis pada siklus pertama aktivitas siswa dikategorikan cukup dengan persentase 65, 62 %. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar belajar berlangsung belum menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyimak guru dalam memberikan apersepsi serta mengikuti arahan yang diberikan guru tentang aturan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* masih kurang.

Pada siklus kedua hasil analisis yang diperoleh dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 88, 5 %. Dari persentase ini dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 22, 88 % dari siklus sebelumnya. Pada siklus kedua siswa sudah aktif dalam pembelajaran, mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh guru serta siswa melakukan diskusi dengan teman kelompok dan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru dengan baik.

2. Peningkatan Prestasi Siswa

Untuk melihat Prestasi siswa dilakukan dengan membagikan soal pada akhir pembelajaran dan hasil analisis terhadap prestasi siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata (64.286) dengan persentase (14, 285 %) hal ini menunjukkan bahwa banyak pada siklus pertama belum menunjukkan hasil evaluasi yang optimal dan belum menjangapai KKM. Sedangkan pada siklus kedua

kemampuan siswa meningkat dengan nilai rata-rata (82, 38) dan persentase (85, 71%) hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada siklus kedua meningkat dan sudah sangat baik.

Peningkatan yang dialami pada setiap siklus menunjukkan bahwa ada upaya guru dalam memperbaiki kesalahan atau kekurangan pada siklus sebelumnya dalam model Pembelajaran *Numbered Heads Together* yang dapat dilihat melalui observasi aktivitas guru.

3. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Penerepan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* bertujuan untuk melihat peningkatan prestasi siswa dalam belajar serta ingin menerapkan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman secara baik. Dengan belajar secara berkelompok juga akan melatih siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain yang akan menumbuhkan keharmonisan di antar para siswa sehingga selain prestasi siswa yang meningkat rasa sosial juga tertanam pada diri siswa.

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam model Pembelajaran *Numbered Heads Together* peneliti mengadakan angket pada akhir pembelajaran yang berisi beberapa pertanyaan mengenai perasaan siswa saat belajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Numbered Heads Together*. Berdasarkan analisis respon siswa melalui angket yang diisi oleh 21 siswa setelah mengikuti pembelajaran selama dua siklus dapat diketahui bahwa 19, 25 % siswa yang sangat setuju 55, 23% siswa yang setuju, 20 % siswa yang tidak setuju, 5, 23% siswa sangat tidak setuju terhadap

model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mempertahankan kejujuran sebagai cerminan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa sangat baik terhadap penerapan model *Numbered Heads Together*.

F. Tabel Peningkatan Keseluruhan

Untuk melihat peningkatan observasi aktivitas guru dan siswa serta peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 1: Lembar observasi Aktivitas Guru, Siswa dan Peningkatan Prestasi Siswa

No	Jenis Penilaian	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan
1	Observasi aktivitas guru	60, 75 %	90, 75 %	30 %
2	Observasi aktivitas siswa	65, 62 %	88, 5 %	22, 88 %
3	Peningkatan prestasi siswa	33, 33 %	85, 71 %	52, 38 %
Jumlah		159, 7 %	264, 96 %	105, 26 %

Sumber: Data Observasi Guru, Siswa dan Peningkatan Prestasi Siswa

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan antara siklus I dan II sebanyak 52, 38 % sedangkan hasil observasi guru mengalami peningkatan sebanyak 30 % dan observasi siswa meningkat sebanyak 22, 88%.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan prestasi serta menarik minat

siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mempertahankan kejujuran sebagai cerminana kepribadian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang penerapn model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk peningkatan prestasi belajar PAI pada siswa kelas X SMAN I Pantan Cuaca dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan sebanyak 30 % dimana pada siklus I nilai dari lembar observasi aktivitas guru hanya sebanyak 60, 75 % dan pada siklus II 90, 75 % . Aktivitas tersebut adalah kemampuan guru dalam menyiapkan siswa dalam belajar, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam memberikan kesempatan siswa untuk

menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan yang telah diberikan serta kemampuan guru untuk menguasai kelas.

Sedangkan aktivitas siswa dalam penerapan Model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada materi mempertahankan kejujuran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I observasi aktivitas siswa adalah sebanyak 65, 62 % dan siklus II 88, 5 %. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebanyak 22, 88 %. Aktivitas tersebut adalah mendengarkan arahan yang diberikan guru serta mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik serta siswa mampu bekerja sama dengan teman kelompok masing-masing dan saling bertukar pendapat serta mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) secara bersama.

2. Peningkatan prestasi belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Mempertahankan kejujuran sebagai cerminan kepribadian mengalami peningkatan antara siklus I dan II. Dimana pada siklus I persentase angka ketuntasan klasikal siswa adalah sebanyak 33, 33% dan siklus II sebanyak 85, 71%. Hal ini menunjukkan nilai evaluasi siswa yang diperoleh melalui Tes mengalami peningkatan sebanyak 52, 38%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus I dan lebih baik pada siklus II yang mampu meningkatkan persentase ketuntasan klasikal siswa.

3. Respon siswa terhadap penerapan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut: respon siswa kelas X yang terdiri dari 21 siswa, dimana 19, 25 % siswa yang sangat setuju 55, 23% siswa yang setuju, 20 % siswa yang tidak setuju, 5, 23% siswa sangat tidak setuju terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mempertahankan keimanan sebagai cerminan kepribadian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam prosel pembelajaran, karena penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa akan memiliki interaksi sosial yang baik.
2. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* tidak hanya cocok diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam akan tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

3. Diharapkan bagi peneliti lainnya berminat melakukan penelitian yang sama pada materi yang berbeda. Penerapan model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar dan juga akan tercipta pembelajaran baru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, (1990). *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi, (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta
- Bahri, Syaiful Djamarah, (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Darmandi, (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet. I, Yogyakarta: Budi Utama.
- Darmadi, Hamid, (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Cet. I, Bandung: ALFABETA, cv.
- Depdikbud, (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusat.
- Djali, (2013). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghony, Djunaidi, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press.
- Ibrahim, M, dkk, (2000). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press.
- Poerwadarminta, WJS, (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, (2015), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduan, (2013). *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suardi, Moh, (2015). *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Sudjana, Nana, (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujanto, Agus, (1976). *Psikologi Perkembangan Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto, Westy, (1983). *Psikologi Pendidikan*, Malang: Binz Aksara.

Sudjono, Anas, (2009) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning*, Cet. IV, Bandung: Nusa Media.

Slameto, (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Trinto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tanireja, Tukiran, dkk. (2013). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.

Pengertian Prinsip (Website) Prinsio-Wiki Pedia Bahasa Indonesia. Tersedia: <https://id.wikipwdia.org/wiki/prinsip>.

Atik Sriwulandari, *Sehat Atik Sriwulandari* Dosen Fakultas Kedokteran, Diakses pada Tanggal 17 Agustus 2018. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article>



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

A.

Nama Sekolah/Madrasah	:	SMA N 1 PANTAN CUACAH
Mata Pelajaran/Tema	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas/Semester	:	X / II
Materi Pokok	:	MEMPERTAHANKAN KEJUJURAN SEBAGAI CERMIN KEPERIBADIAN
Alokasi Waktu	:	2x40 MENIT (1x pertemuan)

B. Kompetensi Inti

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

C. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.6	Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok	3.6.1 Menjelaskan pengertian jujur

2.6	agama Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	3.6.2 Menyebutkan dalil tentang jujur
-----	---	---------------------------------------

D. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk mengetahui pengertian jujur
2. Untuk mengetahui dalil-dalil tentang kejujuran

E. Metode/Model Pembelajaran

Model : kooperatif tipe NHT

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

F. Media/Alat Atau Bahan

Media : -

Alat : LKS, spidol, doubletip, kertas, gunting dan papan tulis

G. Sumber Belajar

Buku PAI pegangan siswa SMAN 1 Kelas X, 2010.

Sumber lainnya seperti internet, dan media social lainnya yang bersangkutan dengan materi pembelajaran.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru masuk dan mengucapkan salam, siswa/i menjawab salam ▪ Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan belajar (nilai disiplin) ▪ Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran (nilai ketaqwaan dan saling menghargai) 	

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya tentang kabar siswa/i dan mengabsen(nilai peduli), ▪ Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. (rasa ingin tahu) ▪ <i>Appersepsi</i>: (mengaitkan materi pembelajaran sebelum masuk kepada materi pembelajaran) ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ▪ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran 	
2	Kegiatan Inti	20 menit
	<p><u>Mengamati</u></p> <p>1) Siswa mendengarkan arahan dan penjelasan yang disampaikan oleh guru</p> <p><u>Menanya</u></p> <p>1) Siswa/I yang belum mengerti bertanya kepada guru tentang materi yang sudah dipelajari</p> <p>2) Sesekali guru memancing siswa/i untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <p>1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang siswa dan setiap anggota memiliki nomor yang berbeda</p> <p>2) Siswa duduk secara berkelompok berdiskusi tentang materi kejujuran.</p> <p>3) Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok mengenai kejujuran</p> <p><u>Mengasosiasikan</u></p> <p>1) Guru mengawasi kerja kelompok siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan</p>	

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	2) Siswa berdiskusi tentang materi kejujuran. 3) Siswa/i menuliskan jawaban di LKS yang telah disediakan <u>Mengkomunikasikan</u> 1) Guru menyebutkan satu nomor yang sama dari keseluruhan kelompok 2) Siswa yang memiliki nomor yang sama mengangkat tangan ke atas 3) Guru menunjuk salah satu nomor siswa, nomor yang ditunjuk melaporkan hasil kerja sama kelompok mereka 4) Siswa diminta mengomentari jawaban yang telah dipaparkan 5) Guru memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil diskusi	
3	Penutup	7 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan ▪ Evaluasi ▪ Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya ▪ Refleksi ▪ guru bertanya tentang proses pembelajaran hari ini 	

Mengetahui
 September 2018
 Guru PAI
 Mahasiswa Peneliti

Panta Cuaca,

NIP.
 140201086

Istika Wahyuni
 NIM.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

I.

Nama Sekolah/Madrasah	SMA N 1 PANTAN CUACA
Mata Pelajaran/Tema	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas/Semester	X / II
Materi Pokok	MEMPERTAHANKAN KEJUJURAN SEBAGAI CERMIN KEPERIBADIAN
Alokasi Waktu	2x45 MENIT (1x pertemuan)

J. Kompetensi Inti

- KI 1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3** Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

K. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
-----	---------------------	-------------------------

		KOMPETENSI
3.6	Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	3.6.3 Menceritakan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
4.6	Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	3.6.4 Manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

L. Tujuan Pembelajaran

3. Untuk mengetahui contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
4. Untuk mengetahui manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

M. Metode/Model Pembelajaran

Model : kooperatif tipe NHT

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

N. Media/Alat Atau Bahan

Media : -

Alat : LKS, spidol, doubletip, kertas, gunting dan papan tulis

O. Sumber Belajar

Buku PAI pegangan siswa SMAN 1 Kelas X, 2010.

Sumber lainnya seperti internet, dan media social lainnya yang bersangkutan dengan materi pembelajaran.

P. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru masuk dan mengucapkan salam, siswa/i menjawab salam ▪ Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan belajar (nilai disiplin) ▪ Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran (nilai ketaqwaan dan saling menghargai) ▪ Guru bertanya tentang kabar siswa/i dan mengabsen (nilai peduli), ▪ Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. (rasa ingin tahu) ▪ <i>Appersepsi</i>: (mengaitkan materi pembelajaran sebelum masuk kepada materi pembelajaran) ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ▪ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran 	
2	Kegiatan Inti	20 menit
	<p><u>Mengamati</u></p> <p>2) Siswa mendengarkan arahan dan penjelasan yang disampaikan oleh guru</p> <p><u>Menanya</u></p> <p>3) Siswa/I yang belum mengerti bertanya kepada guru tentang materi yang sudah dipelajari</p> <p>4) Sesekali guru memancing siswa/i untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas</p> <p><u>Eksplorasi</u></p>	

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<p>4) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang siswa dan setiap anggota memiliki nomor yang berbeda</p> <p>5) Siswa duduk secara berkelompok berdiskusi tentang materi kejujuran.</p> <p>6) Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok mengenai kejujuran</p> <p><u>Mengasosiasikan</u></p> <p>4) Guru mengawasi kerja kelompok siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan</p> <p>5) Siswa berdiskusi tentang materi kejujuran.</p> <p>6) Siswa/i menuliskan jawaban di LKS yang telah disediakan</p> <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <p>6) Guru menyebutkan satu nomor yang sama dari keseluruhan kelompok</p> <p>7) Siswa yang memiliki nomor yang sama mengangkat tangan ke atas</p> <p>8) Guru menunjuk salah satu nomor siswa, nomor yang ditunjuk melaporkan hasil kerja sama kelompok mereka</p> <p>9) Siswa diminta mengomentari jawaban yang telah dipaparkan</p> <p>10) Guru memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil diskusi</p>	
3	Penutup	7 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan ▪ Evaluasi ▪ Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya ▪ Refleksi 	

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ guru bertanya tentang proses pembelajaran hari ini 	

Mengetahui
Guru PAI

Pantan Cuaca Sept 2018
Mahasiswa Peneliti

NIP.

Istika Wahyuni
NIM. 140201086

LEMBAR KERJA SISWA
(LKS-01)

Kelas/ Semester :

Materi Pokok :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

- Awali dengan membaca Basmallah
- Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompok pada lembar yang tersedia
- Diskusikanlah masalah tersebut dengan teman dalam satu kelompok!
- Tuliskan semua hasil diskusi kelompokmu pada bagian yang tersedia

Tanggal :

Kelompok :

Nama Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Soal:

1. Jelaskan pengertian jujur secara bahasa dan istilah!

.....
.....
.....

2. Mengapa Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa berperilaku jujur?, jelaskan!

.....
.....
.....

3. Tuliskan salah satu ayat beserta artinya yang berhubungan dengan kejujuran!

.....
.....
.....

4. Tuliskan beberapa keuntungan di dunia sebagai buah dari perilaku jujur!

.....

-
-
5. Tuliskanlah salah satu contoh perilaku yang pernah kamu alami atau kamu lihat yang berkaitan dengan jujur kepada Allah!

.....

.....

.....



LEMBAR KERJA SISWA
(LKS-02)

Kelas/ Semester :
Materi Pokok :
Hari/ Tanggal :
Petunjuk:

- Awali dengan membaca Basmallah
- Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompok pada lembar yang tersedia
- Diskusikanlah masalah tersebut dengan teman dalam satu kelompok!
- Tuliskan semua hasil diskusi kelompokmu pada bagian yang tersedia

Tanggal :
Kelompok :
Nama Anggota :

6.
7.
8.
9.
10.

Soal:

6. Imam Al-Gazali membagi sifat jujur menjadi tiga, yaitu jujur dalam niat, jujur dalam perkataan dan jujur dalam perbuatan. Jelaskan ketiga pembagian sifat jujur tersebut dan kemukakan contoh masing-masing sifat jujur menurut imam Al-gazali tersebut!

.....
.....
.....

7. Mengapa kita harus berperilaku jujur? Sebutkan beberapa manfaat dari perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari!

.....
.....
.....

8. Apa saja sikap yang harus kita tunjukkan agar terhindar dari perilaku dusta?

-
-
-
9. Tuliskan 3 dampak negatif akibat perilaku dusta yang dilakukan!

-
-
-
10. Sebagai seorang muslim apa yang akan kamu lakukan jika melihat seseorang berbuat dusta atau berperilaku tidak jujur? Jelaskan!

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU (PENELITI)
SAAT PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT**

Berilah tanda cek list pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian

bapak/Ibu

4= Sangat Baik

2= Cukup

3= Baik

1= Kurang

1. Amatilah aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
2. Tulislah hasil pengamatan bapak/ibu pada lembaran pengamatan di bawah ini.

No.	Langkah-langkah Pelaksanaan	4	3	2	1
-----	-----------------------------	---	---	---	---

1.	Guru mengucapkan salam dan doa.				
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru dan memotivasi siswa				
3.	Guru melakukan perkenalan diri antar anggota kelompok				
4.	Guru pembimbing menyampaikan tujuan diadakan model NHT				
5.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)				
6.	Guru menyuruh siswa membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 4 orang.				
7.	Guru menjelaskan peranan anggota kelompok.				
8.	Guru memberikan materi yang sama pada setiap kelompok				
9.	Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok				
10.	Guru membagikan LKS				
11.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja siswa secara kelompok				
12.	Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok				
13.	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.				
14.	Guru memberikan kesempatan untuk siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.				
15.	Guru menyebutkan satu nomor dari salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang di berikan				
16.	Guru memberikan kesempatan kepada				

	satu nomor untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan di depan kelas.				
17.	Guru mengklarifikasikan hasil diskusi siswa sekaligus menyampaikan materi				
18.	Guru memeberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa				
19.	Guru memberi tanggapan dari pertanyaan				
20.	Guru mengklarifikasikan konsep jika ada masalah yag belum terselesaikan				
21.	Guru memberikan kesimpulan secara umum.				
22.	Guru menutup kegiatan.				

**Pantan Cuaca,
September 2018
Observer I,**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU (PENELITI)
SAAT PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT**

Berilah tanda cek list pada kolom nilai yang sesuai men.urut penilaian bapak/Ibu

4= Sangat Baik

2= Cukup

3= Baik

1= Kurang

3. Amatilah aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
4. Tulislah hasil pengamatan bapak/ibu pada lembaran pengamatan di bawah ini.

No.	Langkah-langkah Pelaksanaan	4	3	2	1
23.	Guru mengucapkan salam dan doa.				
24.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru dan memotivasi siswa				
25.	Guru melakukan perkenalan diri antar anggota kelompok				
26.	Guru pembimbing menyampaikan tujuan diadakan model NHT				
27.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)				
28.	Guru menyuruh siswa membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 4 orang.				
29.	Guru menjelaskan peranan anggota kelompok.				
30.	Guru memberikan materi yang sama pada setiap kelompok				
31.	Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok				
32.	Guru membagikan LKS				
33.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja siswa secara kelompok				
34.	Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok				
35.	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.				
36.	Guru memberikan kesempatan untuk siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.				
37.	Guru menyebutkan satu nomor dari salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang di berikan				

38.	Guru memberikan kesempatan kepada satu nomor untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan di depan kelas.				
39.	Guru mengklarifikasikan hasil diskusi siswa sekaligus menyampaikan materi				
40.	Guru memeberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa				
41.	Guru memberi tanggapan dari pertanyaan				
42.	Guru mengklarifikasikan konsep jika ada masalah yag belum terselesaikan				
43.	Guru memberikan kesimpulan secara umum.				
44.	Guru menutup kegiatan.				

**Pantan Cuaca,
September 2018
Observer I,**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SAAT PELAKSANAAN MODEL NHT
PADA SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X

No.	Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT	4	3	2	1
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa.				
2.	Siswa menyimak guru menyampaikan motivasi dan tuuan pembelajaran				
3.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran				
4.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan				

	dari guru				
5.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang prosedur pembelajaran dengan menggunakan model <i>numbered heads together</i>				
6.	Siswa yang sudah dibagikan kelompok maju kedepan untuk megambil tugas berupa LKS yang diberikan oleh guru				
7.	Siswa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS				
8.	Setiap siswa mengikat nomor yang diberikan oleh guru di kepala masing masing				
9.	Guru membacakan pertanyaan yang menyangkut dengan kejujuran				
10.	Guru menyebut salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan				
11.	Nomor yang ditunjuk menjawab soal yang telah didiskusikan				
12.	Masing-masing kelompok siswa menyampaikan kesimpulan hasil diskusi				
13.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru				

Pantan Cuaca,
September 2018
Observer I,

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SAAT PELAKSANAAN MODEL NHT
PADA SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas :X

No.	Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT	4	3	2	1
14.	Siswa menjawab salam dan berdoa.				
15.	Siswa menyimak guru menyampaikan				

	motivasi dan tujuan pembelajaran				
16.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran				
17.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru				
18.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang prosedur pembelajaran dengan menggunakan model <i>numbered heads together</i>				
19.	Siswa yang sudah dibagikan kelompok maju kedepan untuk megambil tugas berupa LKS yang diberikan oleh guru				
20.	Siswa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS				
21.	Setiap siswa mengikat nomor yang diberikan oleh guru di kepala masing masing				
22.	Guru membacakan pertanyaan yang menyangkut dengan kejujuran				
23.	Guru menyebut salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan				
24.	Nomor yang ditunjuk menjawab soal yang telah didiskusikan				
25.	Masing-masing kelompok siswa menyampaikan kesimpulan hasil diskusi				
26.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru				

**Pantan Cuaca,
September 2018
Observer I,**



SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar!

1. Pengertian jujur adalah....
 - a. Mengatakan sesuatu apa adanya
 - b. Mengatakan apa yang tidak ada
 - c. Mengatakan sesuatu yang tidak diketahui
 - d. Tidak berkata-kata selamanya

2. Lawan dari kata “*siddiq*” adalah...
 - a. *Al-kazibu*
 - b. Amanah
 - c. Jujur
 - d. Terpercaya
3. Orang yang jujur akan dimasukkan ke dalam...
 - a. Neraka
 - b. Surga
 - c. Tempat diantara surga dan neraka
 - d. a, b dan c benar
4. jujur merupakan ciri dari seorang muslim, sedangkan bohong atau tidak jujur merupakan ciri-ciri orang...
 - a. Muttaqin
 - b. Muslimin
 - c. Munafik
 - d. Muhsin
5. Di bawah ini yang termasuk unsur kejujuran adalah...
 - a. Kebenaran, kegunaan, ketepatan
 - b. Kebenaran, kegunaan, kebaikan
 - c. Kebaikan, kebenaran, kenyataan
 - d. Kegunaan, kesepahaman, kemanfaatan
6. Yang termasuk ke dalam krisis kejujuran disekolah adalah...
 - a. Mencontek
 - b. Curang
 - c. Korupsi
 - d. Bohong

7. Kandungan dari Q.S al-Ahzab /33: 70 memerintahkan manusia untuk senantiasa...
 - a. Berkata yang benar atau jujur
 - b. Berdusta
 - c. Berbohong
 - d. Semua benar
8. Jujur dalam perbuatan disebut juga...
 - a. *Shiddiq Al Qalbi*
 - b. *Shiddiq Al Hadits*
 - c. *Shiddiq Al Amal*
 - d. *Shiddiq Al Wad*
9. Mengerjakan tugas tepat waktu disebut...
 - a. Jujur
 - b. Rajin
 - c. Disiplin
 - d. Optimis
10. “ *Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah SWT. Dan ucapkanlah perkataan yang benar.*”
Adalah arti dari Q.S...
 - a. Al-Ahzab ayat 70
 - b. At-Taubah ayat 119
 - c. Al- Maidah ayat 8
 - d. An- Nisa ayat 153



Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini.
 - 1) Akan dipercaya orang lain
 - 2) Mendapatkan banyak teman
 - 3) Mendapatkan banyak harta

4) Akan selalu bersama Allah Swt.

Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 2, 3 dan 4
- c. 1, 2 dan 4
- d. 1, 3 dan 4

2. Ismail disuruh ibunya pergi ke warung untuk membeli gula pasir sebanyak 1 kg. Ismail diberi uang sebanyak Rp. 20.000 dan masih ada sisa sebanyak Rp. 2000. Uang kembalian tersebut dikembalikan kepada ibunya. Perilaku yang ditunjukkan oleh Ismail merupakan contoh...

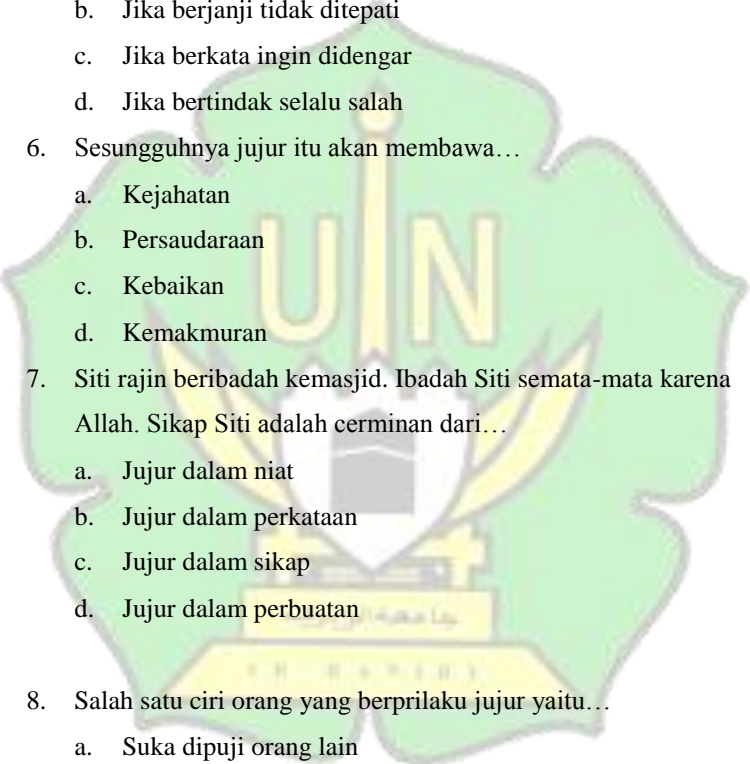
- a. Boros
- b. Jujur
- c. Empati
- d. Istiqomah

3. Berikut ini hikmah dari sifat amanah adalah, kecuali...

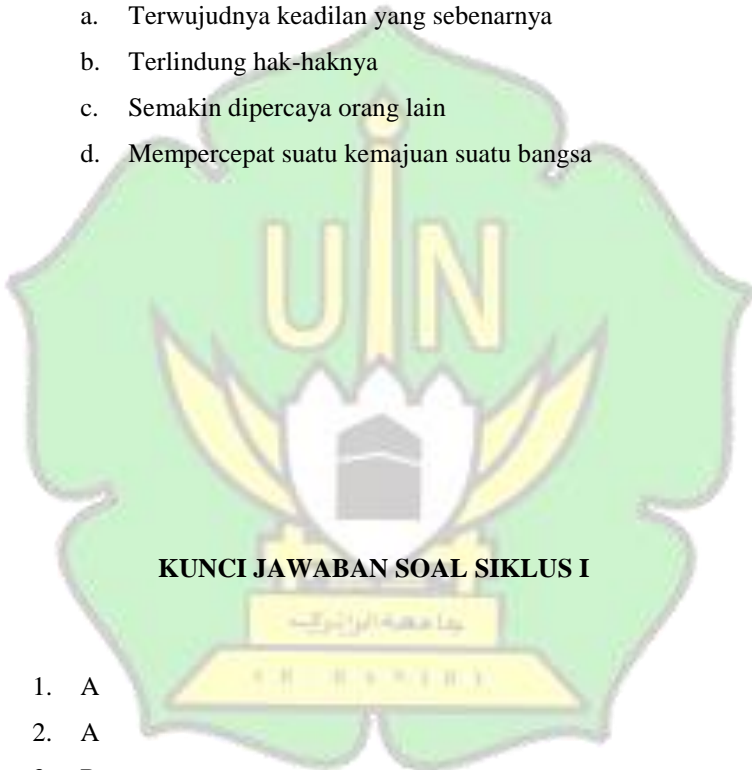
- a. Disenangi teman-teman
- b. Dيسانjung teman-teman
- c. Dikhianati teman
- d. Dipercaya orang lain

4. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan sifat amanah adalah...

- a. Teman menitipkan air, ia meminumnya sedikit
- b. Meminjam barang lalu ia mengembalikannya

- 
- c. Berkata sejujurnya kepada orang tuanya
 - d. Menghormati dan menaati kedua orang tua dan guru
 5. Orang yang tidak jujur disebut munafik, salah satu ciri orang munafik adalah....
 - a. Jika berbicara selalu jujur
 - b. Jika berjanji tidak ditepati
 - c. Jika berkata ingin didengar
 - d. Jika bertindak selalu salah
 6. Sesungguhnya jujur itu akan membawa...
 - a. Kejahatan
 - b. Persaudaraan
 - c. Kebaikan
 - d. Kemakmuran
 7. Siti rajin beribadah ke masjid. Ibadah Siti semata-mata karena Allah. Sikap Siti adalah cerminan dari...
 - a. Jujur dalam niat
 - b. Jujur dalam perkataan
 - c. Jujur dalam sikap
 - d. Jujur dalam perbuatan
 8. Salah satu ciri orang yang berperilaku jujur yaitu...
 - a. Suka dipuji orang lain
 - b. Mematuhi perintah orang tua
 - c. Berani berbuat kebaikan
 - d. Berani mengakui kesalahan
 9. Keimanan seseorang dan kejujuran mempunyai hubungan yang erat. Semakin kuat keimanan seseorang akan semakin...

- a. Berprilaku jujur
 - b. Menghindari dusta
 - c. Menambah iman
 - d. Menambah taqwa
10. Hikmah berperilaku jujur bagi diri sendiri adalah...
- a. Terwujudnya keadilan yang sebenarnya
 - b. Terlindung hak-haknya
 - c. Semakin dipercaya orang lain
 - d. Mempercepat suatu kemajuan suatu bangsa



KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I

- 1. A
- 2. A
- 3. B
- 4. C
- 5. B
- 6. A
- 7. A

8. C
9. C
10. A



1. A
2. B
3. C
4. B
5. B
6. C
7. A

- 8. D
- 9. C
- 10. C



**DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA KELAS X SMAN 1
PANTAN CUACA KABUPATEN GAYO LUES**

1. Identitas Responden

Nama :
Nis :
Kelas :

II. Pengantar

Kami mengedarkan kepada siswa beberapa pertanyaan yang ingin mendapat jawaban. Jawaban yang perlu siswa beri jawaban atas pertanyaan yang telah di angketkan merupakan sumbangan yang sangat berharga sebagai bahan dalam penyusun skripsi untuk menyelesaikan pendidikan (S-1) di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

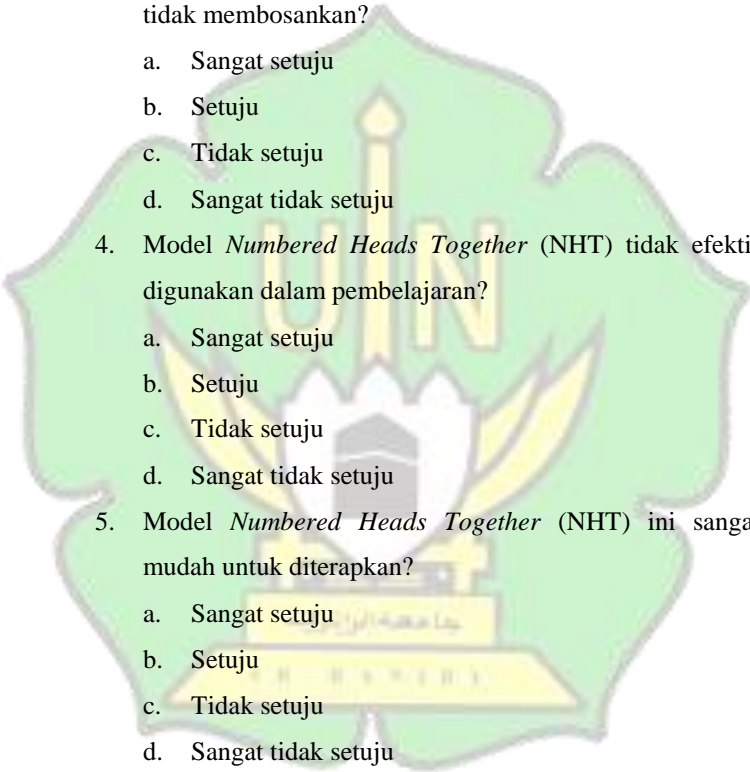
Perlu kami jelaskan pula bahwa jawaban yang siswa berikan sama sekali tidak merugikan siswa dalam belajar siswa sehari-hari, karena jawaban-jawaban yang siswa berikan itu merupakan amal baik bagi siswa sendiri.

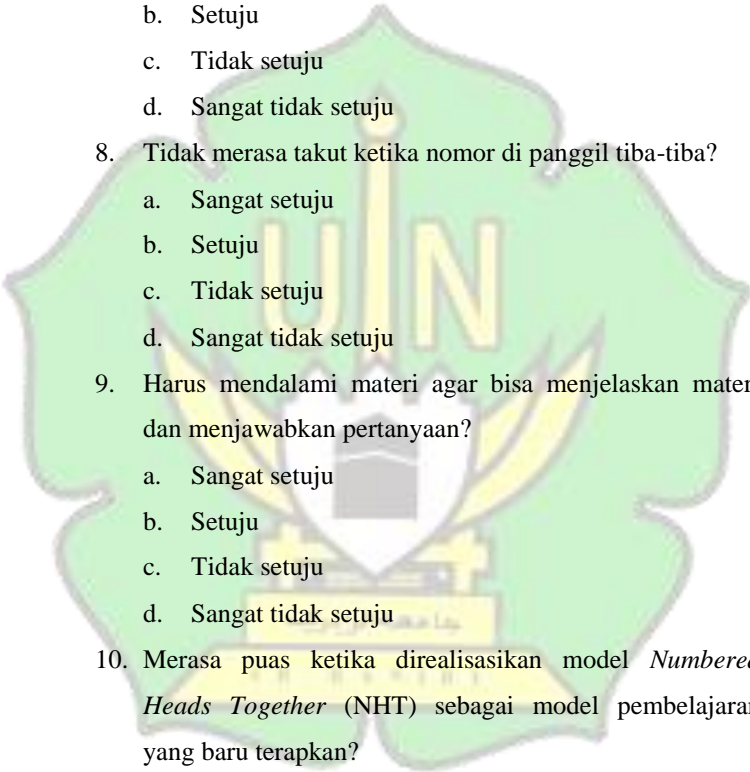
III. Petunjuk Menjawab

1. Sebelum saudara menjawab pertanyaan yang tertulis diangket ini terlebih dahulu siswa membaca dengan teliti, lalu berilah jawaban dengan sejujurnya menurut pribadi saudara dengan cara membubuhkan tanda silang (x).
2. Apabila daftar pertanyaan diangket ini telah selesai dijawab, mohon di serahkan kembali kepada peneliti.

IV. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menyenangkan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Sangat mudah memahami materi jika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)?

- 
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) tidak membosankan?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Model *Numbered Heads Together* (NHT) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Model *Numbered Heads Together* (NHT) ini sangat mudah untuk diterapkan?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) tidak menghabiskan banyak waktu?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

- 
- d. Sangat tidak setuju
 7. Tidak Merasa bingung saat diberi arahan oleh guru tentang *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 8. Tidak merasa takut ketika nomor di panggil tiba-tiba?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 9. Harus mendalami materi agar bisa menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 10. Merasa puas ketika direalisasikan model *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai model pembelajaran yang baru terapkan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju





Gambar 1: Guru menyampaikan Apersepsi



Gambar 2 : Guru memotivasi siswa



Gambar 3: Guru menjelaskan Materi Pelajaran



Gambar 4: Siswa duduk berkelompok



Gambar 5: Guru membagikan LKS



Gambar 6 : Siswa mengerjakan LKS



Gambar 7: Nomor yang ditunjuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya



Gambar 8: Guru membagikan soal evaluasi



Gambar 9: Evaluasi, pembelajaran berakhir



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Istika Wahyuni
2. Nim : 140201086
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Rikit Gaib/08 Juli 1996
5. Kewarganegaraan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Cane Baru, Kec.
Pantan Cuaca, Kab. Gayo
8. No Hp : 0823-7015-5051
9. Email : istika.w96@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Sabaruddin
 - b. Ibu : Habibah
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Petani
 - c. Alamat : Kp. Cane Baru, Kec.
Pantan Cuaca, Kab. Gayo Lues
12. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN : Mis Rempelam
Tamatan 2008
 - b. SMP : SMPN 1 Pantan Cuaca
Tamatan 2011
 - c. SMA : SMAN 1 Pantan Cuaca
Tamatan 2014
 - a. Perguruan Tinggi : UIN AR-Raniry Banda
Aceh FTK Prodi PAI (Tahun Masuk 2014/2018)

Banda Aceh, 21 Oktober 2018
Yang Menerangkan

Istika Wahyuni
NIM. 140201086